

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Anestesi pada mata semakin berkembang pesat selama beberapa dekade, bila diterapkan dengan baik dan benar akan memberikan kenyamanan, mengurangi kecemasan pada pasien, dan memungkinkan pelaksanaan yang aman dari operasi mata (Gagandeep, 2010).

Anestesi pada retrobulbar telah menjadi standar selama beberapa dekade namun tergantikan dengan teknik yang lebih baru seperti anestesi pada periokular dan sub-tenon. Anestesi topikal menjadi lebih popular selama beberapa tahun terakhir, seiring dengan berkembangnya teknik yang minimal invasif untuk mengurangi komplikasi dengan mengutamakan keamanan dan kenyamanan pasien (Dutton, 2009).

Lima belas studi diidentifikasi dan dianalisis untuk membandingkan kelebihan dan kekurangan anestesi periokular (1.121 mata) dengan anestesi topikal (1084 mata) pada operasi fakoemulsifikasi. Data menunjukkan bahwa persepsi nyeri intraoperatif dan pasca operasi secara signifikan lebih tinggi pada kelompok anestesi topikal ( $P < 0,05$ ). Kelompok anestesi topikal menunjukkan lebih sering muncul gerakan okular intraoperatif ( $P < 0,05$ ) dan kebutuhan yang lebih besar untuk anestesi tambahan intraoperatif ( $P = 0,03$ ). Tidak ada perbedaan statistik yang signifikan antara 2 kelompok dalam kesulitan intraoperatif yang dinilai oleh ahli bedah ( $P > 0,05$ ). Secara signifikan pasien lebih menyukai anestesi topikal

(P<0,00001). Kelompok periokular lebih sering mengalami komplikasi terkait anestesi, seperti kemosis, hematoma periorbital, dan perdarahan subkonjungtiva. Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam komplikasi terkait teknik operasi. Dibandingkan dengan anestesi periokular, anestesi topikal tidak memberikan penghilang rasa sakit yang baik dalam operasi, namun mencapai hasil bedah yang sama. Anestesi topikal mengurangi komplikasi karena merupakan tindakan yang minimal invasif dan meredakan ketakutan pasien akan injeksi namun anestesi topikal tidak dianjurkan untuk pasien dengan tekanan darah tinggi atau persepsi nyeri yang lebih besar (Zhu, 2012).

Terlepas dari teknik anestesi yang diterapkan, pengetahuan tentang anatomi lokal dan regional sangat penting untuk mencapai tingkat anestesi yang optimal, baik pada blokade sensorik dan motorik dengan komplikasi minimal (Dutton, 2009).

Injeksi periokular untuk anestesi pada operasi katarak umumnya sudah dilakukan secara rutin dan dianggap aman, namun demikian berbagai komplikasi dapat terjadi setelah injeksi retrobulbar dan periokular. Salah satunya adalah komplikasi ruptur okuli setelah injeksi periokular lebih banyak dilaporkan jika dibandingkan dengan teknik injeksi retrobulbar (Gagandeep, 2010).

Ruptur okuli terjadi ketika integritas membran mata terganggu hal ini disebabkan oleh trauma benda tumpul atau trauma penetrasi. Kejadian ruptur okuli yang terjadi pada operasi katarak dengan anestesi periokular biasanya disebabkan oleh cedera mekanik langsung oleh jarum,

atau tekanan intraokular yang tinggi akibat injeksi periokular. Pada tahun 1999 dilaporkan oleh Departemen Oftalmologi Fakultas Kedokteran Universitas Ohio, terjadi peningkatan angka kejadian ruptur okuli akibat anestesi periokular pada operasi katarak sebanyak 7 kejadian dan semua pasien yang mengalami ruptur okuli pada akhirnya kehilangan penglihatan berat bahkan kehilangan bola mata (Zhu, 2012).

Mata merupakan indera yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia yang berguna untuk membantu mengerjakan semua kegiatan yang di ridhoi-Nya dengan cara memvisualisasikan sesuatu yang ada di hadapannya. Oleh karena itu manusia wajib mensyukuri nikmat penglihatan yang Allah berikan ini dengan menjaga matanya dengan baik menurut Islam (Zaini, 2010) . Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl (16):78, “*Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur*”.

Dalam ajaran Islam di tekankan ketika seseorang sakit maka dia harus berusaha untuk melakukan pengobatan. Mengingat katarak merupakan sebuah penyakit yang dapat menyebabkan ancaman kebutaan pada mata penderita apabila tidak diobati, maka wajib baginya mengobati penyakit tersebut (Zuhroni, 2008).

Penyakit mata yang dilimpahkan kepada manusia termasuk katarak merupakan cobaan yang mendatangkan pahala jika disikapi dengan sabar dan tawakal, karena semua penyakit pasti memberikan sesuatu yang baik untuk kaum muslimin. Cobaan merupakan sesuatu hal yang terdapat

sunnatullah yang mengandung rahmat dan hikmah bagi yang menjalaninya (Shihab, 2000).

Pada pembedahan katarak, menggunakan berbagai teknik anestesi yang salah satunya adalah anestesi periokular. Dokter ahli mata yang melakukan operasi katarak dengan anestesi periokular harus dapat melakukan prosedur dengan benar sehingga tidak menimbulkan komplikasi bagi penderita.

Penyakit katarak merupakan salah satu penyakit degeneratif yang memerlukan pengobatan tertentu dan apabila penyakit katarak tidak ditatalaksana dengan baik dapat menyebabkan kebutaan.

Berdasarkan permasalahan di atas ditinjau dari kedokteran dan Islam maka penulis merasa perlu untuk membahas lebih lanjut tentang efektifitas dan keamanan terkait risiko ruptur okuli akibat anestesi periokular pada operasi katarak ditinjau dari segi kedokteran dan Islam.

## 1.2 Permasalahan

1. Bagaimanakah patogenesis ruptur okuli sebagai komplikasi dari anestesi periokular pada operasi katarak?
2. Bagaimanakah efektifitas dan keamanan anestesi periokular pada operasi katarak?
3. Bagaimana tinjauan Islam mengenai efektifitas dan keamanan anestesi periokular pada operasi katarak?
4. Bagaimana tinjauan Islam tentang komplikasi terkait risiko ruptur okuli akibat anestesi periokular pada operasi katarak?

### **1.3 Tujuan**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Dapat memberikan informasi pada masyarakat mengenai risiko ruptur okuli akibat anestesi periokular pada operasi katarak ditinjau dari kedokteran dan Islam.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mendapatkan informasi dan memahami tentang pathogenesis ruptur okuli sebagai komplikasi dari anestesi periokular pada operasi katarak.
2. Mendapatkan informasi dan memahami tentang efektifitas dan keamanan anestesi periokular pada operasi katarak.
3. Mendapatkan informasi dan memahami tinjauan Islam mengenai efektifitas dan keamanan anestesi periokular pada operasi katarak.
4. Mendapatkan informasi dan memahami tinjauan Islam tentang ruptur okuli sebagai komplikasi dari anestesi periokular pada operasi katarak

### **1.4 Manfaat**

#### **1. Bagi Penulis**

Untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar dokter muslim di Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi serta menambah wawasan pengetahuan dalam bidang ilmu kedokteran dan agama Islam tentang risiko ruptur okuli akibat anestesi periokular pada operasi katarak.

## **2. Bagi Universitas Yarsi**

Skripsi ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di perpustakaan Universitas Yarsi serta menjadi bahan masukan bagi civitas akademika mengenai risiko ruptur okuli akibat anestesi periokular pada operasi katarak ditinjau dari kedokteran dan Islam.

## **3. Bagi Masyarakat**

Diharapkan skripsi ini dapat membantu menambah khasanah pengetahuan masyarakat tentang risiko ruptur okuli akibat anestesi periokular pada operasi katarak ditinjau dari kedokteran dan Islam.